

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sebagai Negara agraris, sebagian masyarakat Indonesia memanfaatkan bekerja di sektor bagian pertanian, luasnya lahan pertanian di Indonesia menjadi salah satu anugerah untuk masyarakat Indonesia dalam mencari sumber kehidupan dan mata pencarian. Sejalan dengan perkembangan zaman teknologi memberikan pengaruh yang sangat pesat terlebih di sektor pertanian. Alat pertanian yang semula menggunakan alat tradisional kini beralih ke alat pertanian yang lebih modern. Sehingga tata cara tradisional bertani kini perlahan pudar dan tak jarang tidak dimanfaatkan kembali.

Pandai besi secara hubungan sangat dekat dengan petani dikarenakan alat pertanian yang dibikin oleh pandai besi kualitas yang sangat bagus dan peninggalan leluhur sejak zaman dahulu yang di reliefkan di Candi Suku, Jawa Tengah. Saat ini Bidang pertanian tradisional menjadi salah satu aspek budaya yang kurang diperhatikan. Sehingga penurunan minat masyarakat dalam bertani kini perlahan meninggalkan sistem pertanian tradisional dan beralih ke pertanian yang lebih modern. Seperti yang diketahui, masyarakat Indonesia diwariskan banyak sekali kebudayaan, ilmu dan sejarah khususnya di bidang pertanian. Kehidupan masyarakat yang mayoritas di bidang pertanian, mengolah tanah dan bercocok tanam sebagai sumber kehidupan dan mata pencarian. Penggarapan dan pengelolaan hasil pertanian dapat dikelola dengan baik oleh petani. Hal ini selaras dengan benang merah Negara Indonesia yang merupakan Negara agraris, negara penghasil pertanian dengan luas lahan yang menjadi peranan penting untuk perekonomian Nasional.

Salah satu aspek budaya warisan turun-temurun yang diberikan kepada masyarakat Indonesia dari nenek moyang ialah pengetahuan cara bercocok tanam di lahan pertanian dan berbagai macam peralatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia secara turun-temurun untuk digunakan atau difungsikan dalam pengelolaan hasil pertanian. Menelaah fungsi dan kegunaannya, menjadi bagian dari perkembangan teknologi dengan sistem yang berdasarkan konsep budaya. Peralatan tradisional yang dimaksud adalah seperangkat alat yang sifatnya masih sederhana, tetapi memiliki nilai fungsional yang tinggi.

Dalam penggunaan peralatan tradisional tersebut, manusia adalah peran utama sebagai sumber tenaga dalam menggerakkan alat tersebut.

Namun, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Nielsen Company, bahwa pertanian yang ada di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh pemerintah yang tidak berkomitmen kuat pada sektor pertanian.¹ Persoalan pandai besi saat ini ialah tidak adanya generasi muda yang mau meneruskan pekerjaan pandai besi sehingga anak muda lebih tertarik bekerja di industri dari pada bekerja buruh pandai besi atau menjadi MPU pandai besi bagi yang keturunannya sebagai MPU dan hal yang berkaitan dengan profesi tersebut ialah Profesi petani di Indonesia juga makin ditinggalkan karena dianggap oleh sebagian orang tidak menguntungkan, karena dari masyarakatnya juga mengharapkan harga pangan yang murah, yang mana itu sama saja seperti mematikan profesi petani.

Melihat fenomena diatas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian sekaligus mendokumentasikan alat – alat tradisional pertanian serta fungsinya sebagai sarana pengetahuan dan pembelajaran akan pentingnya sejarah di bidang pertanian Indonesia agar dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya melestarikan budaya sebagai jati diri bangsa. Pemilihan tempat penelitian dan dokumenter ini berada di “Museum Benda Biasa” milik seorang Arsitek *Eko Prawoto* di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Museum ini dipilih karena selaras dengan judul penelitian yang akan diangkat menjadi penelitian penulis dan mendukungnya objek penelitian yaitu benda – benda pertanian atau peralatan pertanian pada masa dahulu di bidang pertanian.

Dalam melakukan riset dan menemukan kejadian realita yang terjadi dilapangan, melawati film dokumenter gaya ekspositori menjadi pilihan tepat untuk menyampaikan tema yang lebih informatif. Penyampaian narasi yang objektif dengan penguatan dari bukti-bukti alat – alat yang ditemukan di “Museum Benda Biasa”, untuk mengenalkan alat-alat tradisional pertanian tersebut kepada penonton. Pemilihan narasumber adalah pemilik Museum Benda Biasa dan masyarakat yang masih tetap menggunakan alat tradisional tersebut agar penyampaian lebih terbuka serta informasi yang aktual. Gaya dokumenter ekspositori dalam adalah memadukan perspektif sudut pandang yang diselaraskan dengan

¹ *Sektor pertanian menurun*, Diakses pada <https://ugm.ac.id/id/berita/16844-sektor-pertanian-menurun-sudah-saatnya-petani-diperhatikan/>

kebenaran sejarah yang sudah diakui realitanya yang disuguhkan visual melalui teks, gambar maupun suara di dalam sebuah film yang berisi informasi yang logis.

Dengan adanya penelitian ini yang nantinya dikemas menjadi film dokumenter bertujuan untuk mengkaji aspek-aspek budaya yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat Jawa. Penelitian ini sebagai bentuk media dokumentasi pengarsipan budaya, dengan tujuan agar khalayak dapat mengetahui, merawat, dan menjaga budaya agar tetap dikenal dan tidak hilang. Kemajuan teknologi yang sudah berdampak di masyarakat memang tidak dapat dihindari, namun untuk mengenalkan kembali alat tradisional dalam bentuk film dokumenter menjadi sarana bagaimana kebudayaan tetap dapat tersampaikan dengan melihat realita bahwa teknologi yang sekarang adalah bagian dari masa lalu. Oleh karena itu, dengan adanya peneliti mengkaji ini dengan personal dan disisi lain ada nilai pengarsipan dalam bentuk video untuk melestarikan kearifan lokal, nilai budaya dan tradisi agar tetap dikenal. Meskipun dibidang pertanian kini sudah beralih ke teknologi yang lebih modern namun nilai kearifan dan kebudayaan masih tetap dikenal untuk generasi penerus sebagai kekayaan budaya bangsa dan mengingat petani semakin meninggalkan alat tradisionalnya.



Gambar 1.1 Museum benda biasa
Sumber: Arsip Penulis (2023)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Perancangan film dokumenter kearifan alat tradisional pertanian di museum benda biasa?



Gambar 1.2 Alat tradisional pertanian
Sumber: Goggle photo



Gambar 1.3 Alat pertanian tradisional
Sumber: Pinterest



Gambar 1.4 Alat pertanian modern
Sumber: Pinterest

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian dari film dokumenter ini sebagai berikut:

1. Membuat Film Dokumenter dengan memperkenalkan alat tradisional pertanian kepada masyarakat dan bagaimana kaitannya dengan nilai kebudayaan.
2. Menerapkan teori keilmuan Ilmu Komunikasi yang sudah dipelajari di dalam sebuah karya film dokumenter dengan gaya *ekspositori*
3. Hasil dari penelitian akan ditampilkan sebagai Film Dokumenter yang menjelaskan dan memperkenalkan fungsi alat – alat tradisional pertanian agar tetap dilestarikan dan nantinya akan diarsipkan, diberikan kepada Museum Benda Biasa.
4. Film yang berjenis dokumenter ini disajikan yang menggunakan pendekatan gaya *ekspositori* yaitu untuk menyampaikan pesan secara *deskriptif dan informatif* kepada penonton, agar khalayak dapat mudah menerima dan memahami isi pesan yang ingin disampaikan tentang judul terkait.

1.4 Manfaat Skripsi Aplikatif

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dapat diberikan dengan adanya karya ini adalah:

- a. Bagi penulis, dapat menumbuhkan rasa empati, mempertajam dan wawasan kekayaan kebudayaan bangsa Indonesia dengan menerapkan ilmu – ilmu yang sudah didapatkan ke dalam pembuatan karya film dokumenter.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan sumbangsih dalam ranah ilmu komunikasi, media, tradisi dan budaya.
- c. Bagi peneliti lain untuk dijadikan literasi, acuan atau referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang serupa.
- d. Bagi Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai bentuk sumbangsih dalam pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Ilmu Komunikasi yang mengangkat Film Dokumenter gaya *Ekspository*

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat akademis yang diharapkan dapat diberikan dengan adanya karya ini adalah:

- a. Sebagai arsip media film dokumenter dengan penyampaian informasi terkait hal sejarah alat – alat tradisional pertanian.
- b. Menambah literatur dan pengetahuan keterkaitan sejarah Indonesia dengan Museum Benda Biasa.